

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu ditentukan objek penelitian terlebih dahulu. Adapun pengertian Objek Penelitian menurut menurut Husen Umar (2005:303) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bias juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Berdasarkan dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sasaran yang diambil dalam melakukan penelitian ilmiah. Adapun objek penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja (X_1), Insentif (X_2) sebagai variabel bebas atau independen dan Kepuasan Kerja sebagai variabel terkait atau dependen (Y) yang ada di PT Tokio Marine Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami,

menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi dari pengaruh Lingkungan Kerja dan Insentif Terhadap Kepuasan Kerja.

Berdasarkan pengertian diatas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Metode ini digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya. Metode ini memberkikan fakta-fakta yang didukung dengan adanya penyebaran angket kuesioner kepada para responden yang ada serta pemahaman literatur. *Explanatory survey*, yaitu menjelaskan Pengaruh kausal antara variabel - variabel yang ada melalui pengujian hipotesis (Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono, 2003:7).

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga dalam penelitian ini digunakan *cross sectional method* adalah “metode yang digunakan untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dan dengan suatu pendekatan observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*)” (Notoatmodjo, 2002:13).

3.2.1. Desain Penelitian

Perencanaan penelitian sangatlah penting agar penelitian yang sedang dilakukan dapat berjalan dengan lancar serta sistematis. Adapun desain penelitian menurut

Sugiyono (2010:14) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008: 21) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut: “metode verifikatif yaitu pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistic”.

Adapun menurut Jonathan Sarwono (2006:27), desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ilmu-ilmu sosial, penelitian terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (*explanatory*), dan penelitian deskriptif verifikatif (*descriptif verificative*).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada perusahaan dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi padaperusahaan atau lapangan.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat identifikasi, tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah

Lingkungan Kerja sebagai variabel (X_1) dan Insentif sebagai variabel (X_2) serta Kepuasan Kerja sebagai variabel (Y).

4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada perusahaan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan yang diteliti.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai Lingkungan Kerja dan Insentif terhadap Kepuasan Kerja Pada perusahaan PT Tokio Marine Bandung. Melakukan analisis mengenai Lingkungan Kerja dan Insentif terhadap Kepuasan Kerja Pada perusahaan PT Tokio Marine Bandung. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Unit Analisis	Time Horizone
T1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive and Survey</i>	Karyawan PT Tokio Marine Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive and Survey</i>	Karyawan PT Tokio Marine Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T3	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive and Survey</i>	Karyawan PT Tokio Marine Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T4	<i>Descriptive and Verifikatif</i>	<i>Descriptive and Explanatory Survey</i>	Karyawan Kencana Makmur Tanjungsari	<i>Cross Sectional</i>

Keterangan :

T1= Lingkungan Kerja dan Insentif terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT

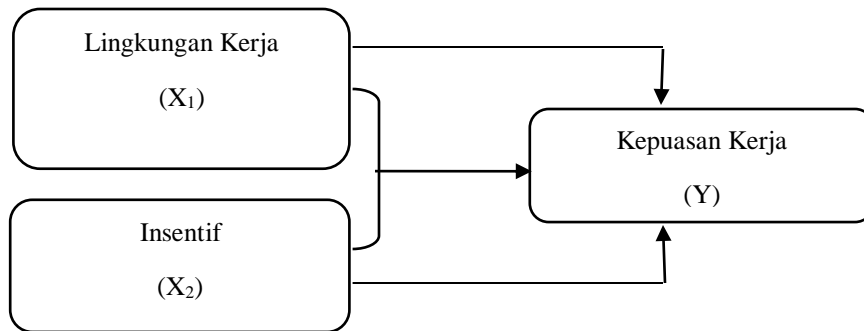
Tokio Marine Bandung.

T2 = Lingkungan Kerja pada PT Tokio Marine Bandung.

T3 = Insentif pada PT Tokio Marine Bandung.

T4 = Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT Tokio Marine Bandung.

. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma Pengaruh antaradua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai Pengaruh dengan satu variabel tergantung.



(Gambar 3.1)

Desain Penelitian

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja (X1), Insentif (X2), dan Kepuasan Kerja Karyawan PT Tokio Marine Bandung (Y).

Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

(Tabel 3.2)

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Lingkungan Kerja X₁	Lingkungan Kerja adalah Keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang	Penerangan cahaya di tempat kerja	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kesesuaian penerangan ditempat kerja. •Tingkat gangguan cahaya yang memperhambat pekerjaan karyawan. 	Ordinal	Karyawan PT Tokio Marine Bandung

	bekerja, metode kerjanya, serta peraturan kerja , baik sebagai perseorangan maupun kelompok. Sedarmayanti (2001:1)				
		Temperatur di Tempat Kerja	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kualitas udara sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan karyawan. • Tingkat sirkulasi udara tidak menghambat pekerjaan karyawan. 	Ordinal	Karyawan PT Tokio Marine Bandung
		Kelembaban di Tempat Kerja	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kesesuaian ruangan dengan jumlah pekerja . •Tingkat kesesuaian kebutuhan sinar matahari untuk ruangan. 	Ordinal	Karyawan CV Kencana Makmur
		Ruang Gerak yang diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kesesuaian kenyamanan ditempat kerja. •Tingkat suasana dapat membawa kenyamanan dalam bekerja. 	Ordinal	Karyawan PT Tokio Marine Bandung
		Keamanan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat sejauh mana karyawan diberikan informasi pekerjaan yang jelas tanpa membedakan status karyawan. 	Ordinal	Karyawan PT Tokio Marine Bandung

			<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kepedulian karyawan dalam bekerja tanpa membedakan status pegawai. 		
		<p>Hubungan dengan Karyawan Sedarmayanti (2001:46)</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat loyalitas karyawan dalam membantu sesama pekerja. •Tingkat kepedulian sesama pekerja. 	Ordinal	Karyawan PT Tokio Marine Bandung
Insentif X2	<p>Insentif adalah suatu sarana motivasi yang diberikan sebagai perangsang atau pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada karyawan agar dalam diri mereka timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi bagi perusahaan.</p> <p>Sarwoto(2000:144)</p>	<p>Material</p> <p>1. Bonus</p> <p>2. Komisi</p> <p>3.Profit sharing</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kesesuaian pemberian bonus dengan hasil yang dicapai oleh pekerja •Tingkat bonus yang diberikan dapat meningkatkan semangat kerja pekerja. •Tingkat kesesuaian komisi yang diberikan oleh perusahaan terhadap pekerja. •Tingkat kesesuaian pemberian komisi dalam bentuk uang terhadap pekerja. •Tingkat adanya simpanan perusahaan yang di khususkan untuk karyawan. • Tingkat adanya potongan gaji yang digunakan 	Ordinal	Karyawan PT Tokio Marine Bandung

			untuk masadepan karyawan. •		
		Non Material 1. Jaminan Sosial Sarwoto(2014 :155)	•Tingkat adanya jaminan kesehatan yang diberikan perusahaan. •Tingkat tindakan cepat terhadap kecelakaan yang di alami pekerja.	Ordinal	Karyawa n PT Tokio Marine Bandung
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja adalah keadaan emosi yang senang atau emosi positif yang berasal dari penilaian pekerjaan atau pengalaman pekerjaan seseorang . Luthans (2006:24)	Pekerjaan Itu Sendiri	•Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan pekerja. •Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan keinginan pekerja.	Ordinal	Karyawa n PT Tokio Marine Bandung
		Gaji	•Tingkat kesesuaian gaji pekerja. •Tingkat kesesuaian tunjangan bonus pekerja.	Ordinal	Karyawa n PT Tokio Marine Bandung
		Promosi	•Tingkat kesesuaian promosi kerja utnuk pekerja. •Tingkat kesesuaian promosi yang dilakukan secara obyektif untuk karyawan.	Ordinal	Karyawa n PT Tokio Marine Bandung

		Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat ketegasan atasan dalam memberi peringatan.. •Tingkat ketegasan atasan dalam memberi sangsi. 	Ordinal	Karyawan PT Tokio Marine Bandung
		Rekan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat menghormati antar sesama karyawan. •Tingkat keringanan kerja dalam bekerjasama. 	Ordinal	Karyawan PT Tokio Marine Bandung
		Kondisi Kerja Luthans (2006:27)	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kebersihan ruang kerja karyawan. •Tingkat kesesuaian sarana dengan pekerjaan karyawan. 	Ordinal	Karyawan PT Tokio Marine Bandung

3.2.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Umar Husein (2005:41), Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadimaupun dari satu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara

langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

3.2.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, menjelaskan bagaimana sumber diperoleh dan darimana sumber diperoleh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (Field Research), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (data yang diambil langsung dari PT Tokio Marine Bandung).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Studi Lapangan (Field Research) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :
 - a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung dilapangan.
 - b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab pihak-pihak yang mempunyai kaitan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner, yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah pengrajin.

Disini peneliti menggunakan skala Likert

Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

(Tabel 3.3)

Skala Linkert

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif (+)	Negatif (-)
a. Sangat Setuju (SS)	5	1
b. Setuju (S)	4	2
c. Cukup Setuju (CS)	3	3
d. Kurang Setuju (KS)	2	4
e. Sangat Kurang Setuju (SKS)	1	5

(Sumber: Sugiyono, 2007:08)

3.2.4. Populasi dan Sampel

3.2.4.1. Populasi

Definisi populasi menurut Sugiyono (2010:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian di atas, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi

seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi sasaran merupakan populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak pada PT Tokio Marine Bandung.

(Tabel 3.4)

Jumlah Divisi Karyawan PT Tokio Marine Bandung

No.	Bagian	Jumlah
1.	Divisi Pemasaran	10
2.	Divisi Produksi	20
3.	Divisi SDM	8
4.	Divisi Gudang	10
5.	<i>Cleaning Service</i>	2
Jumlah		50

Sumber data karyawan PT Tokio Marine Bandung Tahun 2018

Dalam penelitian ini dikarenakan populasi sedikit dengan jumlah terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau dengan sensus yaitu sebanyak 50 orang karyawan.

3.2.5. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah: “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode verifikatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Dengan demikian penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif.

Metode analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2009:31) adalah: “Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

3.2.5.1. Uji Validitas

Menurut Cooper (2006:720), validitas adalah :

“Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure”.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing – masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = skor item pertanyaan

y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%).

3.2.5.2. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2002;112)” Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau koefisien.” Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat pada tingkat keterandalan sesuatu.”

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau

kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman – Brown Correlation), teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan total kelompok II
5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Dimana:

Γ_1 =reliabilitas internal seluruh butir

Γ_b =korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk melihat ada atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistikal , yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal atau reliabilitas. Standar penilaian untuk reliabilitas seperti pada tabel 3.10 berikut.

(Tabel 3.5)
Standar Penilaian untuk Reliabilitas

Uraian	Reability
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Marginal</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber : Barker et al (2002:70)

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

3.2.5.3. Uji MSI (Method of successive interval)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan pada operasionalisasi variable sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang

terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan Method of successive interval (Harun al rasyid).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya⁸⁵
- c. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval.

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Scale Value : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : daerah di bawah batas bawah

- f. SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (=1). Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus

$$Y = SV + (1 + |SV_{\min}|)$$

Dimana nilai $k = 1 +$

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Adapun persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

Y: Variabel Dependen

X_1, X_2 : Variabel Independen

A: Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien masing-masing faktor

Adapun perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Kepuasan Kerja

X_1 = Variabel Lingkungan Kerja

X_2 = Variabel Insentif

a = Konstanta dari persamaan regresi

β_1, β_2 = Koefisien masing-masing faktor

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel y

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Menurut Gujarati

(2003: 362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh Lingkungan Kerja dan Insentif Terhadap Kepuasan Kerja, berikut signifikansinya. Koefisien korelasi dinyatakan dengan “r” dari korelasi pearson product moment dapat dicari antara variabel X_1 dan Y , variabel X_2 dan Y dengan koefisien korelasi simultan antara Lingkungan Kerja (X_1), Insentif (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{X_1 X_2 Y} = \frac{r^2_{X_1 Y} + r^2_{X_2 Y} - 2r_{X_1 Y} \cdot r_{X_2 Y} \cdot r_{X_1 X_2}}{\sqrt{(1 - r^2_{X_1 X_2})}}$$

Besarnya Koefisien Korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

Kalau $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang kuat dan berlawanan (apabila variabel independen (X) naik maka dependen (Y) turun atau sebaliknya). Kalau $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang kuat dan

searah (apabila variabel independen (X) naik, maka variabel dependen (Y) naik, dan sebaliknya). Sedangkan nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

(Tabel 3.6)
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono 2010:184)

1) Uji Korelasi Parsial

Korelasi parsial antara X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{r_{X_1Y} - r_{X_2Y} r_{X_1X_2}}{\sqrt{[1 - r_{X_2Y}^2] [1 - r_{X_1X_2}^2]}}$$

Keterangan:

X_1 : Lingkungan Kerja

X_2 : Insentif

Y : Kepuasan Kerja

n : Tahun

2) Uji Korelasi Simultan

Korelasi Simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{12y} = \frac{\sqrt{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - r_{y1} \cdot r_{y2} \cdot r_{12}}}{(1 - r_{12}^2)}$$

3. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Sedangkan nilai variabel bebas digunakan untuk menunjukkan besarnya koefisien determinasi (r^2). Dalam hal ini terdapat dua koefisien determinasi yaitu koefisien secara simultan maupun secara parsial.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 (Lingkungan Kerja) dan variabel X_2 (Insentif) terhadap variabel Y (Kepuasan Kerja) secara simultan. Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Umi Narimawati (2007:89)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Lingkungan Kerja) dan variabel X2 (Insentif) terhadap variabel Y (Kepuasan Kerja) secara simultan. Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Di $Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.2.6. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0)

tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penetapan Hipotesis

1. Lingkungan Kerja

- a. $H_0, \beta_1 = 0$ Lingkungan Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja pada perusahaan PT Tokio Marine Bandung.
- b. $H_a, \beta_1 \neq 0$ Lingkungan Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja pada perusahaan PT Tokio Marine Bandung.

2. Insentif

- a. $H_0, \beta_2 = 0$ Insentif secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja pada perusahaan PT Tokio Marine Bandung.
- b. $H_a, \beta_2 \neq 0$ Insentif secara parsial berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja pada perusahaan PT Tokio Marine Bandung

3. Lingkungan Kerja, Insentif, dan Kepuasan Kerja

- a. $H_0, \beta_1, \beta_2 = 0$ Lingkungan Kerja dan Insentif secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja pada perusahaan PT Tokio Marine Bandung
- b. $H_0, \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Lingkungan Kerja dan Insentif secara simultan berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja pada perusahaan PT Tokio Marine Bandung

➤ Uji Simultan (Uji F)

Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Rumus Uji F seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2007:286) adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga Garis Korelasi

N = Cacah Kaus

m = Cacah Prediktor

R = Koefisien Korelasi antara Kriterium dengan Prediktor

formulasi pengujian F sebagai berikut:

Jika signifikan $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika signifikan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

➤ Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 3.2 Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis